

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dunia usaha yang semakin bertambah pesat serta diiringi dengan kemajuan teknologi yang semakin maju membawa pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari persaingan yang bertambah ketat dalam dunia usaha, baik itu usaha perdagangan, jasa, maupun manufaktur atau sering disebut perindustrian. Pada umumnya tujuan perusahaan ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan (*profit oriented*), menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan operasi perusahaan tetap stabil, sehingga mampu berkembang dan menjadi perusahaan yang besar dan mampu bersaing secara global.

Dalam menjalankan kegiatan usaha tersebut perusahaan tidak lepas dari berbagai permasalahan, baik dari luar perusahaan ataupun dari dalam perusahaan itu sendiri. Hal ini dapat terlihat dari penurunan tingkat permintaan konsumen dan penurunan laba perusahaan. Namun tidak selamanya perusahaan akan mengalami penurunan laba perusahaan, apabila perusahaan mampu menciptakan inovasi terbaru, produk yang berkualitas dengan harga yang memadai yang dapat menarik konsumen untuk tertarik membeli produk barang dari perusahaan tersebut. Melihat perkembangan tersebut akan menarik perusahaan dari kerugian dan

kebangkrutan, serta akan meningkatkan permintaan akan produk barang yang dihasilkan.

Semakin banyaknya permintaan konsumen, maka semakin banyak perusahaan – perusahaan yang menawarkan produk barang yang sejenis. Hal ini membuat konsumen semakin pintar dan teliti dalam memilih produk atau barang yang akan dibelinya, serta meningkatkan keinginan konsumen akan produk barang tersebut agar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka. Semakin meningkatnya tuntutan tersebut membuat perusahaan mengalami persaingan dalam hal meningkatkan kualitas barang yang dihasilkan dan meluncurkan produk – produk yang lebih inovatif dari sebelumnya.

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, kegiatan memancing bukan lagi menjadi mata pencarian, melainkan menjadi hobi atau kegemaran bagi sebagian orang. Hal tersebut yang menyebabkan terjadinya permintaan alat pancing setiap tahunnya meski terkadang memiliki kenaikan dan penurunan permintaan yang sangat signifikan. Sejak saat itu, fenomena ini dimanfaatkan oleh lebih banyak pengusaha / investor yang menanamkan modal untuk mumbangun industri yang memproduksi alat – alat utama dan pelengkap dalam memancing.

PT. Rapala VMC Batam merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang pembuatan peralatan memancing. Perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan anak dari Rapala VMC Cooperation yang terletak di Finlandia. Perusahaan ini memproduksi lebih dari seribu jenis umpan pancing yang terdiri dari beberapa jenis, yaitu *Hardbait*, *Metal Spoon / Spinner*, *Lead Body & Jig Head*, dan *PVC*. Dari jenis – jenis tersebut terdapat banyak item

produk yang dihasilkan. Dalam persaingan global, Rapala VMC Batam harus mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai jual dan daya saing yang layak diperhitungkan di pasar global, dalam arti konsumen ataupun perusahaan dagang mendapatkan produk pesanan tepat waktu dan puas dengan kualitas dari produk tersebut.

Tuntutan konsumen yang semakin tinggi membuat perusahaan harus bisa mengimbangnya, sehingga perusahaan harus mampu memberikan permintaan yang semakin meningkat dengan waktu yang relatif bagi setiap konsumennya, tetapi tidak meninggalkan prinsip hal kepuasan konsumen terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Dalam hal ini, perusahaan harus mempunyai persediaan bahan baku dan barang dalam proses yang memadai dengan kualitas terbaik agar perusahaan tidak kehilangan pelanggan dan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya.

Menurut Ristono, (2009: 1) persediaan dapat diartikan sebagai barang - barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari, persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Dan semua persediaan tersebut memiliki andil yang sangat besar terhadap kelancaran atau efisiensinya produksi. Efisien menurut Hery (2016: 138), berarti meminimalkan kerugian atau pengahamburan tenaga ketika memberikan dampak, menghasilkan, dan memfungsikan. Efisiensi produksi adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan output dengan tingkat kualitas tertentu dengan biaya yang minimum dan dengan tepat waktu.

Dalam proses produksinya pada PT Rapala VMC kota Batam yang bergerak pada bidang manufaktur, sangat mengutamakan kualitas dan kepuasan dari konsumen. Untuk itu, setiap produknya dihasilkan dari bahan baku yang berkualitas dan dengan tenaga kerja yang baik. Bahan baku merupakan salah satu bahan dasar utama yang berpengaruh terhadap efisiensi proses produksi di dalam suatu usaha. Kekurangan bahan baku dapat berakibat fatal pada proses produksi, dimana efisiensi dalam produksi tidak tercapai akibat pengendalian internal pada persediaan tidak dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Apabila efisiensi produksi tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya, produksi akan mengalami hambatan atau bahkan berhenti yang berdampak pada keterlambatan dan hasil yang dicapainya kurang maksimal. Hal ini akan mengakibatkan adanya *Customer Complaint* dan kehilangan kepercayaan dari customer yang mengacu pada keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan akan mengalami penurunan. Oleh karenanya, faktor bahan baku harus di perhatikan secara serius.

Seperti halnya dampak yang terjadi dari penyimpangan pengendalian internal pada bahan baku, akan terjadi juga dalam barang dalam proses apabila tidak adanya pengendalian atas persediaan tersebut. Barang dalam proses juga ikut andil dalam meningkatkan efisiensi produksi. Meskipun bahan baku dapat dijaga persediaannya tetap seimbang, namun apabila departemen produksi terus memproduksi barang dalam proses secara berlebih akan terjadi kelebihan persediaan dan begitupun sebaliknya apabila persediaan barang dalam proses tidak mencukupi untuk pengiriman ke proses selanjutnya akan mempengaruhi efisiensi dari suatu produksi.

Pengendalian persediaan bahan baku dan barang dalam proses (*work in process*) menjadi aspek yang sangat penting untuk efisiensi produksi. Hal ini berlaku untuk semua bidang industri, terutama bagi Rapala yang bergerak dibidang manufaktur. Pengendalian persediaan pada bahan baku dan barang dalam proses merupakan salah satu sistem yang dapat menjamin ketersediaan bahan baku dan barang dalam proses, sehingga proses produksi dipastikan akan berjalan dengan sangat efisien. Pengendalian tersebut juga bisa mencegah terjadinya kekurangan bahan baku dan barang dalam proses yang akan menghambat efisiensi produksi yang berakibat kerugian secara finansial pada perusahaan.

Masalah penentuan seberapa besar jumlah persediaan tersebut menjadi hal penting yang perlu diperhatikan perusahaan, karena persediaan mempunyai dampak langsung terhadap perusahaan. Dampak langsung yang terjadi dapat berupa mempertahankan stabilitas dan kelancaran proses operasi perusahaan, sehingga perusahaan masih dapat memenuhi permintaan pasar. Adanya jumlah persediaan bahan baku dan barang dalam proses yang besar, akan menambah biaya pemeliharaan, beban bunga, tempat penyimpanan yang lebih luas, penyusutan kualitas bahan baku dan barang dalam proses, dan resiko cacat pada barang yang terlalu lama disimpan. Selain masalah ini, masalah yang sering dialami perusahaan yaitu terjadinya perbedaan pencatatan dengan sistem program perusahaan pada bahan baku dan barang dalam proses. Hal ini sering kali terjadi dan menjadi resiko paling besar dalam hal kerusakan produk, karena terlalu lama disimpan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan yang ada pada perusahaan manufaktur Rapala VMC di Batam dengan judul penelitian **“ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BAHAN BAKU DAN BARANG DALAM PROSES TERHADAP EFISIENSI PRODUKSI PADA PT RAPALA VMC KOTA BATAM”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Sering terjadinya ketidaksesuaian antara kuantitas aktual pada persediaan bahan baku dan barang dalam proses dengan kuantitas yang tercatat di sistem perusahaan.
2. Penumpukan material yang tidak sesuai dengan kebutuhan produksi di departemen produksi saat dilakukan inspeksi atau inventori.
3. Kurangnya pengendalian internal persediaan bahan baku dalam upaya meningkatkan efisiensi produksi pada PT Rapala VMC kota Batam.
4. Kurangnya pengendalian internal persediaan barang dalam proses dalam upaya meningkatkan efisiensi produksi pada PT Rapala VMC kota Batam.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penulisan penelitian ini supaya lebih terfokus pada permasalahan yang terjadi dan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, maka perlu dibuat batasan batasan terhadap permasalahan yang akan penulis teliti. Hal ini dilakukan agar pemecahan masalah tidak menyimpang dari pembahasan masalah yang terjadi. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membahas Pengendalian internal persediaan bahan baku dan barang dalam proses sebagai variabel independen terhadap variabel dependen dari penelitian ini, yaitu efisiensi produksi.
2. Begitu banyaknya produk yang dihasilkan PT Rapala VMC kota Batam, maka penulis mempersempit batasan data yang digunakan, yaitu hanya meneliti produk *metal spoon/spinner* yang beroperasi di departemen produksi lantai 2 gedung 206 pada PT Rapala VMC Kota Batam.
3. Penelitian ini akan dilakukan di PT Rapala VMC Kota Batam.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengendalian internal persediaan bahan baku berpengaruh terhadap efisiensi produksi PT Rapal VMC Kota Batam?
2. Bagaimana pengendalian internal barang dalam proses berpengaruh terhadap efisiensi produksi PT Rapal VMC Kota Batam?

3. Bagaimana pengendalian internal persediaan bahan baku dan barang dalam proses secara bersama – sama berpengaruh terhadap efisiensi produksi PT Rapal VMC Kota Batam.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah - masalah yang terjadi, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal persediaan bahan baku terhadap efisiensi produksi PT Rapala VMC Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal barang dalam proses terhadap efisiensi produksi PT Rapala VMC Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal persediaan bahan baku dan barang dalam proses secara bersama – sama terhadap efisiensi produksi PT Rapala VMC Batam.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Dalam penulisan penulisan penelitian ini dikemukakan beberapa manfaat, yaitu:

### **1.6.1 Aspek Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam bidang perindustrian, khususnya mengenai pengendalian internal pada persediaan bahan baku dan barang dalam proses di PT Rapala VMC Kota Batam.

### **1.6.2 Aspek Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memahami dan mengetahui pengaruh biaya bahan baku dan biaya produksi terhadap penetapan harga pokok penjualan suatu perusahaan manufaktur yang untuk dijadikan sebagai tambahan wawasan tentang kepuasan pelanggan.

#### **2. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi PT Rapala VMC Kota Batam sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kebijakan perusahaan atas pengendalian internal persediaan bahan baku dan barang dalam proses.

#### **3. Bagi Universitas**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi universitas dan menambah perbendaharaan perpustakaan serta sebagai bahan perbandingan bagi rekan-rekan mahasiswa yang mengadakan penelitian dengan masalah yang sama di masa yang akan datang.